

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu upaya Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam mewujudkan visi integrasi di Fakultas Psikologi memberlakukan kebijakan menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma). Kebijakan menghafal Juz 'Amma di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sudah diterapkan semenjak tahun 2003, Masing-masing mahasiswa diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) yang dibuktikan melalui buku catatan hafalan yang telah ditanda tangani oleh penasehat akademik sebagai prasyarat ujian skripsi.

Berdasarkan wawancara kepada pak Mukhlis pada tanggal 10 Agustus 2017 selaku mantan wakil Dekan 1, kebijakan menghafal Juz "Amma diberlakukan pada tahun 2003, sepulang Dekan dan Wakil Dekan I dari pertemuan Dekan dan Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri se-Indonesia. Dekan Psikologi yaitu Bapak Mujtahid pada saat itu terinspirasi dengan salah satu Dekan yang menerapkan sistem hafalan Al-Qur'an kepada mahasiswa nya. Tujuan diterapkan menghafal Al-Qur'an adalah supaya mahasiswa Fakultas Psikologi yang berasal dari latar belakang Universitas Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta bisa menjadi imam, khatib, dan kegiatan agama lainnya ketika turun ke masyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswa Fakultas Psikologi diwajibkan menyeter hafalan Juz ‘Amma dari semester satu dan diharapkan dapat menyelesaikannya pada semester tujuh kepada penasehat akademiknya masing-masing, dengan harapan pada semester delapan mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi tanpa hambatan. Namun ternyata tidak semua mahasiswa menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang diharapkan oleh Fakultas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sekretaris Jurusan Psikologi pada tanggal 18 Agustus 2017, terdapat 51% mahasiswa semester XIV yang terkendala ujian dikarenakan hafalan Selain sebagai salah satu persyaratan mendaftar ujian skripsi, Juz ‘Amma juga akan kembali diuji pada saat ujian skripsi. Oleh sebab itu, mahasiswa benar-benar harus hafal juz ‘Amma secara keseluruhan.

Meskipun semua mahasiswa Psikologi uin suska riau mengetahui pentingnyamenghafal Juz ‘Amma untuk menyelesaikan studinya, namun tidak semua yang dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan lancar. Bagi mahasiswa yang merasa kesulitan hal ini menjadi masalah besar. Bahkan ada mahasiswa yang dikenakan sanksi oleh Fakultas karena melanggar kode etik yakni memalsukan tanda tangan penasehat akademik dibuku hafalan Juz ‘Amma agar dapat melengkapi persyaratan ujian skripsi.

Yudhi (dalam Yusuf, 2015) menjelaskan kemampuan menghafal setiap manusia satu sama lain memang tidak sama, tidak semua orang cukup kuat ingatannya dan tidak semua orang mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an, demikian pula banyak pengaruh yang diterima seseorang,



baik pengaruh intern seperti tekad, semangat, ambisi, merupakan motif dari dalam diri, maupun pengaruh eksternal yang mempunyai peranan sangat besar terhadap motivasi menghafal

Ketidaktercapaian target dalam menyelesaikan juz ‘amma disemester VII, serta jarangnnya mahasiswa menemui dosen Pembimbing Akademik untuk menyetorkan juz amma sebagai mana mestinya menunjukkan rendahnya motivasi menghafal juz ‘amma pada mahasiswa. Seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya (Djamarah, 2011).

Menurut Sardiman (2011) motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai upaya mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam ditandai dengan timbulnya afeksi (perasaan) untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan atau penerak tingkah laku manusia baik karena faktor dari luar untuk melakukan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi mahasiswa akan tergerak untuk melakukan, menentukan, dan menyeleksi perbuatan- perbuatan apa saja yang dapat mengarahkan pada tujuan. Dalam proses menghafal Al-Qur’an, motivasi sangat dibutuhkan karena menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur’an

Motivasi menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses upaya menghafal Al-Qur’an yang muncul berdasarkan suatu dorongan dan kondisi tertentu lalu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi kekuatan untuk mendekat diri pada aktivitas – aktivitas menghafal sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan (Wiyarto, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wiyarto, motivasi menghafal Al-Qur'an mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an bermacam jenis namun secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internalnya antara lain; 1) untuk memperoleh banyak manfaat, 2) memiliki dasar agama 3) meraih derajat kemuliaan 4) mewujudkan cita-cita 5) melaksanakan kewajiban. Sedangkan dari eksternal adalah dorongan orang lain dapat berupa saran orangtua atau orang terdekat lainnya.

Menurut Diamtteo (dalam Yusuf, 2015) mengemukakan dukungan sosial itu sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya. Dalam menghafal Al-Qur'an dukungan dapat diterima dari faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para penghafal. Dengan demikian, lingkungan pun dapat menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal (Yusuf, 2015).

Dengan adanya dukungan sosial yang baik dari keluarga atau teman maka terdapat kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat, sehingga seseorang lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena keluarga dan temannya telah mencintai, memperhatikan, menghargai segala aktivitasnya. Sarafino (2010) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Disisi lain Ritter (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang.

Sarafino (2010) merumuskan ada lima jenis dukungan sosial yang dapat diberikan individu, yaitu: a) dukungan emosional, b) dukungan penghargaan, c) dukungan instrumental, d) dukungan informasi, e) dukungan jaringan sosial. Dalam menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Peneliti melihat adanya dukungan sosial dari teman sebaya yang terus memberi motivasi kepada temannya, supaya menghafal dan selalu menyeter hafalan kepada penasehat akademik. Mereka juga sering berbagi metode dan waktu menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma). Hal ini bisa dilihat berdasarkan pertemuan mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA semester Sembilan sampai tiga belas yang membahas tentang kendala hafalan Juz 'Amma. maka disepakati ada nya program tahsin yang dimentori oleh mahasiswa yang faham tentang ilmu tajwid. Agar lebih mudah menghafal Juz 'Amma. Karena menurut Raghieb (dalam Yusuf, 2015) adapun cara menjadi kan Al-Qur'an sebagai motivasi adalah dengan berkumpul untuk membacanya, saling melontar pertanyaan seputar ayat-ayatnya. serta mempelajari secara bersama – sama.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial juga memegang peran yang tidak kalah penting saat mahasiswa yang sedang menghafal Al-Qur'an. Mahasiswa bisa mendapatkan dukungan sosial dari berbagai sumber, salah satunya dukungan dari teman sebaya. Dukungan sosial yang didapatkan bisa dalam bentuk perhatian emosional, bantuan instrumental, atau bantuan informasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat –surat yang harus dihafalkan semakin lama semakin banyak jumlah ayatnya, ditambah lagi beberapa mahasiswa juga tidak dapat membaca Al-Qur’an dengan benar atau tajwid. Namun disayangkan mereka tidak berusaha untuk menyelesaikan masalahnya tetapi hanya lebih kepada menyesali ketidakmampuannya. Salah satu mahasiswa menuturkan Pada tanggal 19 Desember 2017:

*“kita merasa sangat kesulitan dalam menghafal, pertama tama surat nya lumayan mudah dihafal karena surat nya sering kita dengar dan pendek, tapi setelah surat Adduha keatas sangat berat sekali rasanya menghafal, karena surat nya sangat panjang – panjang”*

Dalam menghafal Al-Qur’an seseorang juga perlu untuk menerima keadaan dirinya. Seseorang yang selalu pesimis terhadap dirinya maka tidak akan tercipta sesuatu yang dapat direalisasikan. Tuhan tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Seseorang sering terjebak pada kalimat “sesuai dengan kemampuannya”, biasanya seseorang akan menerapkan standar minimal dalam berusaha dan mencari alasan sebagai pembenaran diri bahwa mereka tidak dapat melakukannya (Yusuf, 2015).

Mahasiswa yang tidak memiliki penerimaan diri yang positif menganggap dirinya dalam menghafal sangat lemah, sehingga muncul rasa pesimis untuk menghafal Al-Qur’an. Padahal ungkapan pesimis yang keluar dari alam bawah sadar seseorang akan menjadikan suatu vonis yang mematikan dan dapat menjadikan diri seseorang berada dalam kondisi kelemahan total, karena Menurut Supranatik (dalam Marni dan Yuniawati,2015) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap dirinya sendiri,atau tidak bersikap sinis terhadap dirinya sendiri, penerimaan diri

berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, reaksi terhadap orang lain. Individu yang yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya.

Penelitian mengenai dukungan teman dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) sudah pernah ada sebelumnya yaitu Penelitian dari Yusuf (2015), namun dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat hubungan diantara variable-variabel. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali "Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri dengan Motivasi Menghafal Juz Amma Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Sedang Menyusun Skripsi"

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah "Apakah ada Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) sebagai prasyarat penyusunan skripsi pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau"

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) sebagai prasyarat penyusunan skripsi pada mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Keaslian penelitian

Peneliti menemukan penelitian dengan judul dan variabel yang sama dengan penelitian yang diangkat, yaitu “dukungan sosial dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur’an dipondok pesantren Al-Qur’an Nurul Huda singosari Malang” oleh Wiwin Fachruddin Yusuf tahun 2015 dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur’an. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel penelitian. Dan variabel X1, jika peneliti sebelumnya variabel X1 “dukungan sosial” secara keseluruhannya, peneliti lebih spesifik yaitu dukungan sosial teman sebaya, dan peneliti ingin melihat bahwa ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal pada mahasiswa Fakultas Psikologi.

Penelitian yang lain adalah Kumalasari 2012 hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja dipanti asuhan. Dengan hasil penelitian ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja dipanti asuhan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel Y

Sari dan Reza 2013 dukungan sosial dan penerimaan diri pada penderita HIV. penelitian tersebut dilakukan di kota Surabaya dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri. Persamaan penelitian yaitu pada variabel penelitian dukungan sosial dan penerimaan diri. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan tiga variabel

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki kesamaan masing masing variabel penelitian yaitu variabel dukungan sosial, penerimaan diri, dan motivasi. Korelasi nya dengan penelitian tersebut ialah sama sama mengkaji variabel dukungan sosial, penerimaan diri, dan motivasi namun menunjukkan perbedaan dari segi kasus penelitian, karakteristik subjek penelitian, tempat penelitian, oleh karena itu penulis yakin bahwa belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang hubungan dukungan sosial dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan beberapa manfaat yaitu:

#### 1. Secara teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberikan informasi tentang keterkaitan antara dukungan sosial dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal.

#### 2. Secara praktis

Dari segi praktis penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai pembelajaran bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri memiliki peran penting dalam motivasi menghafal Al-Qur'an.